

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga secara umum adalah salah satu aktivitas fisik seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga adalah kesibukan yang benar-benar utama untuk menjaga kesehatan seseorang. Banyak sekali cabang olahraga yang ada seperti renang, sepak bola, basket, volly, dan masih banyak yang lainnya.

Sepak bola telah lama menjadi olahraga paling diminati di dunia. Popularitas Sepak Bola telah menjadi trend yang tak lekang oleh zaman. Sejumlah pemain bintang terkenal dan klub-klub besar sangat ramai dibicarakan oleh kalangan muda ataupun tua, baik laki-laki ataupun perempuan. Seperti contohnya dengan klub besar dunia yang berasal dari Italia, yaitu AC Milan, suatu klub luar negeri yang memiliki banyak penggemar di Indonesia.

Di Indonesia sepak bola juga merupakan olahraga yang paling populer, dibanding cabang olahraga lainnya, sepak bola lebih banyak menyedot perhatian. Meskipun sepak bola terkesan sebagai olahraga keras dan identik dengan laki-laki saat ini kaum wanita juga banyak yang menggemari olahraga ini. Sepak bola juga menjadi tontonan semua usia baik *tua*, *muda*, *anak-anak*. Bahkan penonton sepak bola juga tidak memandang strata sosial dan jabatan. Mereka berbaur bersama didalam stadion untuk mendukung tim kesayangannya (Pratama 2014:1).

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dan diminati oleh manusia di seluruh dunia. Bahkan terhimpun dalam suatu wadah organisasi dan berstruktur. olahraga ini dapat dikatakan cabang olahraga yang dapat dilakukan dimana saja tanpa memandang status. Baik itu orang yang memainkannya bahkan hanya sekedar seorang amatir atau seorang penggemar.

Di Indonesia dapat dikatakan masyarakatnya senang terhadap olahraga sepak bola. Dan memiliki cara pandang yang berbeda-beda baik itu dari segi aktor sepak bola itu sendiri maupun sebatas penggemar. Salah satu diantaranya penggemar AC Milan yang merupakan salah satu club dari Negara Italia. Dimana Club ini berdiri sejak 16 desember 1899 dan fans / penggemar dari AC Milan itu disebut MILANISTI.

Di Indonesia klub luar Negeri Italia yakni AC Milan memiliki fans terbanyak. Dimulai dari milis, berlanjut ke kopi darat, dari itu tercetuslah gagasan membentuk sebuah komunitas Milanisti Indonesia.

Setelah lama berbagi informasi dan berdiskusi memulai milis, pada awal tahun 2003, bertemulah beberapa anggota milis untuk saling mengenal. Dari obrolan awal yang hanya dihadiri oleh 6 orang, ide membentuk komunitas fans Rossoneri kian kuat. Berawal dari hal tersebut diadakan pertemuan kedua yang dihadiri 10 orang pada 16 Maret 2003. Dihadiri Jamzer, Ronald, Arif Ikram, Lena, Ajung, Toel Maldini, Harris Nasution, Tony, Decy dan Gugun, kesepuluh orang tersebut bersepakat pada hari itu juga mendirikan Milanisti Indonesia dan terpilihlah Arif Ikram sebagai presiden pertama Milanisti Indonesia.

Wadah terbentuk, kegiatan pun digelar, standart saja acara kumpul-kumpul resmi pertama Milanisti Indonesia adalah nonton bareng (nobar). Bekerja sama dengan salah satu tabloid olahraga, Milanisti Indonesia berkumpul untuk menyaksikan bersama-sama duel semifinal Liga Champions 2003, yang kebetulan menghadirkan laga derby della Madonnina. Dari nobar tersebut, Milanisti Indonesia mulai dikenal lebih luas. Dengan momentum AC Milan tampil sebagai juara Eropa 2003, pendaftaran member semakin bertambah hingga mencapai 200 orang, termasuk yang berasal dari daerah diluar Jakarta. Sampai dengan akhir tahun 2003 Milanisti Indonesia mencatat 15% member yang berasal dari luar Jakarta. Titik berat pengurus baru lebih kepada pembenahan internal, dan juga meresmikan nama Milanisti Indonesia dengan lebih menguatkan status hukumnya.

Tahun 2004, kepemimpinan milanisti berpindah tangan kepada James Ricky Tampubolon (Jamzer). Pertengahan tahun 2006 diadakan pemilihan umum presiden Milanisti Indonesia yang pertama kali. Mungkin ini adalah proses demokrasi pertama dikalangan komunitas fansclub yang ada di Indonesia. Dan akhirnya terpilih Filbert Barnabas sebagai presiden Milanisti Indonesia periode 2006-2008 dari pemungutan suara, yang kurang lebih dari 600 anggota.

Pada masa inilah Milanisti Indonesia berkembang tidak hanya di Jakarta, tapi juga keluar daerah . hingga saat ini Milanisti Indonesia telah meresmikan 5 sizeone Bandung, Yogyakarta, Cirebon, Bogor, dan Semarang. Namun diluar sezione yang telah menjalankan kegiatan rutin seperti sezione Batam, Medan, Padang, Pekanbaru, Bengkulu, Malang, Jember, Surabaya, Madura, dan sezione lainnya.

AC Milan nama yang kaya akan sejarah, kaya akan prestasi, dan salah satu Raja dibenua Eropa dalam hal Sepak Bola. Disamping itu Milanisti merupakan sebuah sebutan dari fans AC Milan. Di Madura yang terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan tak dipungkiri akan kecintaan terhadap AC Milan.

Seiring Kemajuan Teknologi dalam Media Sosial orang – orang yang sebelumnya hanya bisa mengetahui beberapa orang yang merupakan milanisti sehingga pada akhirnya bisa menyatukan dalam suatu wadah, suatu komunitas, suatu keluarga baru maka Masyarakat Madura memberanikan dan mendeklarasikan serta yang berstruktur pada tanggal 08 Juni 2013 yaitu MILANISTI INDONESIA BASIS MADURA.

Sebuah Komunitas ini diawali dengan lahirnya Milanisti Indonesia Sumenep yang berstruktur berdiri sejak tanggal 17 Agustus 2012 dan Milanisti Indonesia Pamekasan yang berstruktur sejak tanggal 12 Desember 2012. Seiring waktu dan kerja sama pada awal tahun 2013 dua Komunitas ini menjadi satu untuk bertekad dan berkomitmen serta mencari informasi sebuah komunitas Milanisti di Kabupaten Sampang dan Bangkalan demi besarnya komunitas Milanisti di Pulau Madura. Pada Akhirnya Kabupaten Sampang dan Bangkalan belum terbentuk sebuah Komunitas Milanisti.

Semangat Baru dan Rasa kekeluargaan terbentuk dalam benak para anggota Milanisti di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan untuk membantu dan merintis para milanisti Kabupaten Sampang dan Bangkalan untuk membentuk komunitas Milanisti yang berstruktur. Maka atas kerja keras dan latar belakang yang sama sebagai Milanisti akhirnya Milanisti Indonesia Bangkalan telah berdiri pada tanggal 30 Agustus 2014 dan Milanisti Indonesia Sampang pada tanggal 20 Desember 2014 yang berstruktur.

Awal terbentuknya milanisti Bangkalan yaitu dengan dikumpulkannya sesama pecinta club AC Milan oleh seorang milanisti yaitu yang bernama mas Mamad, pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2014 jam 08.00 malam di area Stadion Gelora Bangkalan, saat itulah mereka melakukan kopdar pertama kali yang dihadiri oleh Yudi, Mamad, Dilla, Munir, Mimit, dan Faisol. Setelah mereka sepakat untuk mendirikan milanisti Bangkalan, disitu ditunjuklah Yudi sebagai Ketua, dan Mamad sebagai wakilnya. Dengan seiringnya waktu anggota milanisti Bangkalan semakin bertambah dan milanisti Bangkalan semakin dikenal dimasyarakat.

Atas Dasar inilah berkat kerja keras, tekad dan komitmen kami sebagai Masyarakat Pulau Madura yang merupakan fans AC Milan untuk selalu menjaga, mengembangkan dan membesarkan sebuah komunitas yaitu MILANISTI INDONESIA BASIS MADURA.

Sampai saat ini anggota Milanisti Indonesia didominasi oleh kaum adam, tapi bukan berarti kita melupakan kaum hawa. Di komunitas ini terdapat juga kaum hawa yang menjadi member dan fans club AC Milan yang lebih dikenal dengan sebutan Angel, sedangkan yang laki-laki dikenal dengan sebutan Curva Sud. Prinsip Milanisti Indonesia sama dengan AC Milan yaitu kekeluargaan. Hal itu yang ditanamkan ke setiap anggota (diambil dari milanisti.or.id/tentang-kami/sejarah diunduh tanggal 20-11-2015 pukul 14.30).

Gaya hidup oleh berbagai ahli sering disebut merupakan ciri sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya, siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain (Chaney, dalam Suyanto 2013:40).

Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern, gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang hidup dalam masyarakat modern.

Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individu maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara sendiri bukan sesuatu yang alamiah, melainkan hal yang ditemukan, diadopsi atau diciptakan, dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat dikuasai, cara harus diketahui, digunakan, dan dibiasakan (Donny Gahral Adian, dalam Adlin (Ed.), 2006:37)

Dalam kehidupan sehari-hari, menurut Piliang (dalam Adlin, 2006:71), menyatakan bahwa selalu ada hubungan timbale balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra (*image*) dan gaya hidup (*life style*). Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut, yaitu ruang bahasa dan benda-benda, yang didalamnya citra mempunyai peran yang sangat sentral. Dipihak lain, citra sebagai sebuah kategori didalam relasi simbolis diantara manusia dan

dunia objek, membutuhkan aktualisasi dirinya ke dalam berbagai dunia realitas, termasuk gaya hidup.

Namun komunikasi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya, budaya konsumsi. Sistem masyarakat pun telah berubah, dan yang ada kini adalah masyarakat konsumen, yang mana kebijakan dan aturan-aturan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pasar.

Fenomena Milanisti Bangkalan saat ini juga sudah terjadi budaya konsumsi yang ditandai dengan berkembangnya gaya hidup mereka. Berbagai gaya hidup yang terlahir dari kegiatan konsumsi semakin beragam pada masyarakat perkotaan seperti ngemall atau searching di media online shop untuk berburu jersey dengan tujuan menambah koleksinya.

Berkembangnya gaya hidup masyarakat perkotaan tersebut, satu sisi bisa menjadi pertanda positif meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat kota. Yang mana peningkatan kegiatan konsumsi dipandang sebagai efek dari naiknya penghasilan dan taraf hidup masyarakat. Namun disisi lain, fenomena tersebut juga bisa dikatakan sebagai pertanda kemunduran rasionalitas masyarakat, yang mana konsumsi dianggap sebagai penyakit yang menggerogoti jiwa dan pikiran masyarakat. Konsumsi menjadi orientasi hidup bagi sebagian masyarakat, sehingga setiap aktifitas yang dilakukannya didasari karena kebutuhan berkonsumsi. Oleh karena itu, banyak pihak yang menyalahkan rasionalitas konsumsi sebagai faktor yang menyebabkan hilangnya kritisme masyarakat terhadap berbagai hal yang vital bagi kehidupan, kebijakan pemerintah maupun fenomena hidup lainnya.

Banyak hal yang bisa dibahas mengenai konsumsi. Meskipun demikian, ada beberapa fakta yang tetap tak terbantahkan, yaitu bahwa: Pertama, kita selalu terikat dengan kegiatan konsumsi. Kedua, secara fisik kita hanya bisa bertahan melalui konsumsi. Ketiga, dalam semua hal, kita semua adalah konsumen.

Meskipun memang konsumsi adalah aktifitas kita yang tak terelakan, namun ada beberapa perkembangan luar biasa yang harus kita waspadai berkenaan dengan aktifitas tersebut. Terutama tentang terbentuknya suatu bentuk kehidupan sosial baru yang menjadikan konsumsi sebagai pusatnya, sehingga kemudian justru muncul banyak masalah yang semakin nyata dan meresahkan bagi kita semua. Perkembangan yang luar biasa ini menekankan perbedaan antara

keperluan-keperluan untuk bertahan hidup bagi manusia dan perkembangan suatu ideology yang berdasar pada konsumerisme.

Seperti halnya gaya hidup seorang milanisti, dikehidupan sehari-harinya sebagian besar dari mereka memiliki pekerjaan tetap, ada yang menjadi anggota Polri, guru, wartawan dan lain sebagainya. Namun mereka lebih mengutamakan juga hobi, pilihan, dan kebiasaan menjadi seorang milanisti. Seperti contohnya yang paling nyata apabila club kesayangannya ini bertanding dan diadakan nobar, misalkan pada waktu dini hari dan keesokan harinya harus kembali ke rutinitas semula yaitu bekerja, tetapi mereka tetap lebih memilih nobar dini hari, intinya mereka ini lebih mengutamakan kesenangannya, meskipun mereka tidak lupa dengan kewajibannya. Dari kegiatan nobar maupun kopdar inilah, timbul gaya hidup yang konsumtif, karena setiap mereka kopdar ataupun nobar diwajibkan untuk menggunakan kostum atau jersey AC Milan, dimilanisti ini rata-rata memiliki dan wajib memiliki jersey atau atribut tentang AC Milan. Yang dari beberapa jersey tersebut memiliki harga mahal ataupun standart.

Gaya hidup seperti inilah yang selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Menjadi fansclub AC Milan merupakan sebuah pilihan, dan merupakan salah satu lambang sosial dari kehidupan mereka. Fansclub dianggap sebagai pemain ke 12 karena sepak bola dan supporter bagaikan sebuah mata uang yang mempunyai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan fansclub (milanisti) merupakan penyemangat dan selalu memberikan dukungan kepada club kesayangannya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena milanisti merupakan fansclub terbesar di Indonesia, termasuk di Madura khususnya di Bangkalan, dan Milanisti Bangkalan merupakan fansclub terbesar dan paling lama berdirinya, selain itu peneliti juga tertarik terhadap gaya hidup mereka khususnya kegiatan nobarnya dan faktor lain peneliti juga memiliki kedekatan dengan Milanisti Bangkalan. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Gaya Hidup Milanisti (Fans Club AC Milan) di Kabupaten Bangkalan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya hidup milanisti (fans club AC Milan) di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gaya hidup milanisti (fans club AC Milan) di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti dan pandangan-pandangan baru bagi perkembangan ilmu sosial. Dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gaya hidup komunitas Milanisti Bangkalan (fansclub AC Milan) .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi kelanjutan studi untuk menjelaskan konsep-konsep keilmuan yang digunakan dalam akademisi dan sebagai bahan referensi di bidang akademik.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gaya hidup Milanisti (fans club AC Milan) di kalangan masyarakat dan fans club fans club lainnya di daerah Bangkalan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi renungan dasar bagi peneliti untuk tetap konsisten dan memiliki sistematis yang cakap dalam menyusun dan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan Gaya Hidup Milanisti (fans club AC Milan) di Kabupaten Bangkalan.

.

